

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi adalah sistem perubahan melalui tingkatan perekonomian sederhana ke tingkatan perekonomian modern agar tercapai kehidupan masyarakat yang sejahtera. Sistem perubahan yang dilakukan dalam pembangunan ekonomi harus tetap memperhatikan keadaan pada masing-masing daerah yang bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat di masing-masing daerah. (Arsyad, 2010).

Permasalahan yang terjadi pada kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah daerah melalui pembangunan ekonomi daerah tidak sesuai dengan potensi yang dimiliki daerah tersebut dalam menggunakan sumberdaya yang ada. Adanya perbedaan karakteristik sumberdaya pada masing-masing daerah menjadikan daerah tersebut menjadi daerah relatif yang mempunyai potensi yang berbeda dengan daerah yang lain. Tidak stabilnya pembangunan setiap daerah pada masing-masing sektor dikarenakan penyebab dari adanya perbedaan. Tingkat kesejahteraan masyarakat antar daerah akan berdampak buruk karena terdapat kesenjangan. Sehingga potensi dan karakteristik sumberdaya yang ada pada tiap daerah harus dilakukan sesuai dengan kondisi masing-masing daerah dengan adanya suatu pembangunan daerah.

Pembangunan ekonomi daerah adalah penentuan kebijakan dan pertanggungjawaban pembiayaan yang dilakukan penuh oleh pemerintah daerah dengan adanya perwujudan asas desentralisasi. Pemerintah daerah akan menekan peran serta masyarakat dengan memperlihatkan potensi, keadilan, pemerataan dan keberagaman daerah pada kebijakan tersebut.

Prioritas pembangunan daerah yang tidak sesuai dengan potensi yang dimiliki daerah tersebut menjadikan tidak optimalnya ketersediaan dalam memanfaatkan sumberdaya. Akibatnya akan berdampak buruk dan akan mengakibatkan keterlambatan pada proses pertumbuhan ekonomi (Sukirno, 2010).

Pertumbuhan ekonomi adalah penentuan keberhasilan dalam pembangunan ekonomi melalui suatu indikator. Kebijakan pembangunan memperlihatkan adanya dampak yang nyata khususnya pada bidang ekonomi melalui pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi masih menjadi target utama dalam merencanakan penyusunan pembangunan nasional dan daerah. Namun pertumbuhan ekonomi memiliki sasaran yang bervariasi melalui masing-masing daerah yang memiliki potensi ekonomi. Oleh karena itu, penentuan kebijakan akan sangat penting dalam membahas struktur faktor penentu agar bisa mendorong pertumbuhan ekonomi di masing-masing daerah (Sjafrizal, 2012).

Kota Surabaya adalah Kota terbesar kedua di Indonesia pada tingkat pertumbuhan ekonomi dan mempunyai 4 sektor-sektor potensial sebagai penunjang perekonomian yaitu sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial dan sektor jasa pendidikan. Keempat sektor tersebut sangat mendominasi dan penyumbang terbesar Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Surabaya. Indikator yang digunakan sebagai alat ukur menjadikan pembangunan ekonomi menjadi berhasil. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah indikator yang digunakan sebagai petunjuk pada perekonomian untuk kemajuan suatu daerah (Sjafrizal, 2008).

Kota Surabaya adalah kota sebagai pusat perdagangan dan tempat pusat kegiatan ekonomi dan bisnis dengan adanya otonomi daerah di Provinsi Jawa Timur. Pemerintah Kota Surabaya harus bisa mendorong pertumbuhan ekonomi daerah melalui kreativitas yang dimiliki oleh masing-masing daerah. Pertumbuhan dan pembangunan ekonomi akan meningkat apabila perusahaan daerah dan

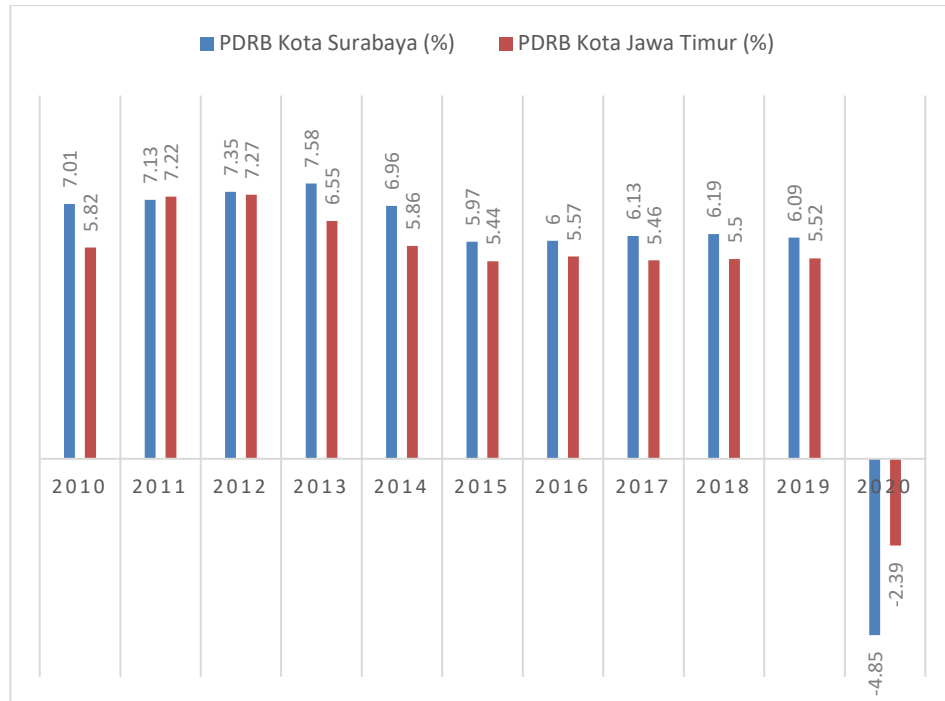
swasta berinvestasi di daerah tersebut. Kemajuan pertumbuhan ekonomi daerah dan multiplier effect terhadap sektor-sektor lain maka para investor harus memperhatikan sektor mana yang membutuhkan bantuan dana untuk pengembangan sehingga bisa dilakukan analisis melalui investasi yang tepat.

Peran investasi swasta diharapkan sebagai acuan dalam semangat untuk pembangunan ekonomi. Melalui peranan investasi swasta tersebut investasi harus diarahkan dan tidak juga untuk meningkatkan persediaan modal fisik, tetapi ditujukan pula meningkatkan stok sumberdaya manusia, peningkatan penciptaan lapangan kerja digunakan melalui stok sumberdaya, dan penyediaan tenaga kerja terampil melalui sumberdaya manusia (Adisasmita, 2005:10).

Keuntungan yang didapatkan secara maksimal akan memberikan peningkatan terhadap potensi daerah tersebut. Adanya kegiatan ekonomi pada sektor potensial yang mengalami peningkatan akan berdampak bagus dan berkembang pesat dan juga bisa menjadi sektor basis pada daerah tersebut. Dengan meningkatnya PDRB pada penambahan kegiatan ekonomi pada sektor basis akan memberikan hal positif pada daerah tersebut. Peningkatan efektivitas dan efisiensi pada kegiatan ekonomi akan memberikan peningkatan pada masing-masing daerah melalui sektor unggulan. Oleh karena itu, dalam mengetahui sektor mana yang menjadi sektor basis maupun non basis dan sektor-sektor lainnya, maka pemerintah daerah harus mengetahui potensi sektor potensial yang dapat dikembangkan agar suatu saat sektor potensial tersebut menjadi sektor basis yang baru pada daerah tersebut.

Sesuai dengan tujuan tersebut, maka pembangunan nasional yang berkelanjutan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan di dalam pembangunan Kota Surabaya. Penggunaan metode pengkajian pada pertumbuhan ekonomi wilayah dalam mengetahui potensi ekonomi Kota Surabaya. Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi progresif dalam mengambil suatu kebijakan dipakai sebagai pedoman.

Gambar 1.1
Pertumbuhan PDRB Kota Surabaya dan Jawa Timur Tahun 2010-2020
(Persen)



Sumber : BPS 2020

Pada gambar 1.1 memperlihatkan perbandingan pertumbuhan PDRB Kota Surabaya dan Jawa Timur tahun 2010-2020, dimana pada tahun 2010-2012 PDRB Kota Surabaya mengalami kenaikan dari 7,01% naik menjadi 7,35% dan PDRB Jawa Timur mengalami kenaikan juga pada tahun 2010-2012 dari 5,82% naik menjadi 7,27% artinya pada tahun 2010-2012 PDRB Kota Surabaya mempengaruhi PDRB Jawa Timur dan tahun 2013 PDRB Kota Surabaya naik yaitu 7,58% akan tetapi sebaliknya PDRB Jawa Timur tahun 2013 turun yaitu 6,55% yang artinya berbanding negatif antara pertumbuhan PDRB Kota Surabaya dan Jawa Timur tahun 2013 dan tahun 2014-2019 pertumbuhan PDRB Kota Surabaya dan Jawa Timur sama-sama mengalami fluktuatif dan tahun 2020 pertumbuhan PDRB Kota Surabaya dan Jawa Timur sama-sama mengalami penurunan.

Tabel 1.1

**PDRD Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Di Kota Surabaya Tahun
2010-2020 (Persen)**

Kategori / Sektor	Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha, 2010-2020 (Persen)											
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4,93	2,19	5,92	7,98	3,54	4,73	4,36	3,35	-1,44	-0,9	-4,9	
B. Pertambangan dan Penggalian	2,42	2,51	1,79	3,76	3,2	3,98	3,14	2,58	1,06	0,09	-6,34	
C. Industri Pengolahan	3,91	4,96	7,35	6,51	10,13	5,88	4,91	4,95	4,92	5,39	-1,15	
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0,43	-6,17	-10,11	-1,99	-1,9	-3,12	-1,05	1,75	-0,07	0,41	-6,25	
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	7,16	8,43	2,05	2,12	0,76	5,17	5,92	6,83	3,32	3,92	4,02	
F. Konstruksi	4,22	7,28	6,78	8	6,81	2,85	5,01	6,92	6,28	5,45	-5,39	
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	8,59	8,01	7,04	6,8	4,88	6,2	5,82	6,01	6,34	5,88	-8,57	
H. Transportasi dan Pergudangan	4,65	7,07	7,88	8,05	8,46	6,42	4,89	6,87	7,56	7,62	-4,98	
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6,74	8,55	6,86	7,13	8,06	8,04	8,63	8,64	7,78	7,66	-10,87	
J. Informasi dan Komunikasi	22,07	10,06	11,51	12,74	6,53	6,38	6,98	6,93	6,83	7,49	7,19	
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	6,28	7,44	10,23	16,95	7,79	7,49	7,65	2,92	4,84	3,49	0,23	
L. Real Estate	9,02	8,61	10,29	5,92	6,68	5,07	5,32	5,08	5,78	6,09	2	
M,N. Jasa Perusahaan	4,11	5,42	4,6	4,84	6,45	5,38	5,05	6,66	7,12	6,84	-7,11	
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	6,07	2,19	2,97	1,25	0,33	4,45	5,09	4,85	2,17	3,64	-2,33	
P. Jasa Pendidikan	5,93	4,42	10,4	7,68	5,71	6,31	6,02	5,95	6,24	6,66	2,75	
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	9,25	18,04	11,51	8,97	9,39	4,04	5,85	5,87	7,81	7,64	8,75	
R,S,T,U. Jasa lainnya	6,89	5,54	2,43	4,67	4,55	4,67	4,99	2,89	5,18	5,94	-16,3	
Produk Domestik Regional Bruto	7,01	7,13	7,35	7,58	6,96	5,97	6	6,13	6,19	6,09	-4,85	
PDRB Tanpa Migas	7,01	7,13	7,35	7,58	6,96	5,97	6	6,13	6,19	6,09	-4,85	

Sumber : BPS 2020

Pada tabel 1.1 memperlihatkan PDRB menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan di Kota Surabaya tahun 2010-2020. Dimana sektor-sektor yang mendominasi dari tahun 2010-2020 yaitu sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial dan sektor jasa pendidikan. Keempat sektor itu nilainya lebih tinggi dibanding sektor-sektor lainnya.

Salah satu misi Kota Surabaya yang tertuang dalam RPJMD yaitu sektor pertanian, kelautan, dan perikanan harus diproduktivitaskan beserta meningkatkan sistem logistik perdagangan, meningkatkan nilai ekonomi dari sektor pariwisata, realisasi investasi yang ditingkatkan, dan koperasi dan daya saing usaha mikro harus didorong agar menjadi efektif. Hal ini bertujuan agar sistem manajemen *city logistik* berkembang melalui peningkatan pertumbuhan ekonomi, inovasi produk dan jasa harus dikembangkan serta usaha ekonomi lokal harus mempunyai daya saing. Untuk meningkatkannya lagi daya saing dan usaha mikro harus ditingkatkan dan perlu dilakukan pertumbuhan ekonomi di Kota Surabaya, upaya meningkatkan sektor pariwisata, sektor pertanian, kelautan, dan perikanan harus ditingkatkan produktivitasnya, serta ekspor dan impor pasar ekonomi harus didorong dalam peningkatan volumenya, serta perekonomian harus dikembangkan.

Indeks Gini dan Pertumbuhan ekonomi adalah indikator yang diukur untuk peningkatan pertumbuhan ekonomi. Indeks Gini di Kota Surabaya memiliki tren menurun dan pada tahun 2018 berada pada tingkatan sedang. Berikut adalah tabel Indeks Gini yang dikutip dalam RPJMD.

Tabel 1.2

Indeks Gini Kota Surabaya Tahun 2016-2020 (Persen)

Indeks Gini	Realisasi Tahun 2016	Realisasi Tahun 2017	Realisasi Tahun 2018	Realisasi Tahun 2019	Realisasi Tahun 2020
Surabaya	0,41	0,39	0,36	0,41	0,34

Sumber : BPS 2020

Ukuran koefisien gini bisa meningkatkan pemerataan distribusi pendapatan. Pendapatan yang merata didapatkan dari hasil koefisien gini yang bernilai nol dan pendapatan yang tidak merata didapatkan dari hasil koefisien yang mendekati

satu. Oleh karena itu terdapat 3 kelompok ketimpangan pada nilai gini rasio yaitu: nilai koefisien dengan angka 0,5 ataupun lebih maka akan menghasilkan ketimpangan tinggi, nilai koefisien dengan angka 0,30-0,49 maka akan menghasilkan ketimpangan sedang, dan nilai koefisien dengan angka kurang dari 0,30 maka akan menghasilkan ketimpangan rendah.

Dalam waktu 5 tahun dengan menghasilkan angka antara 0,3-0,4 indeks gini Kota Surabaya termasuk kategori sedang. Agar tidak terjadi ketimpangan perekonomian yang akan menimbulkan ketimpangan sosial pastinya juga akan mengakibatkan permasalahan oleh karena itu pemerintah Kota Surabaya harus memperhatikan adanya peningkatan pemerataan distribusi agar tidak terjadi ketimpangan perekonomian karena yang menjadi akhir dari tujuan pembangunan ekonomi yaitu rakyat yang sejahtera. Oleh karena itu, melalui peningkatan produktivitas masyarakat harus dilakukan solusi dengan cara pemerataan ekonomi.

Sesuai dengan pokok permasalahan pada latar belakang di atas bahwa, maka peneliti tertarik meneliti sektor potensial yang ada di Kota Surabaya karena sektor potensial tersebut sangat mempengaruhi pertumbuhan perekonomian di Jawa Timur dan juga tertarik mengetahui sektor-sektor mana yang merupakan sektor basis. Sedangkan menurut indeks gini yang diperoleh dari RPJMD menunjukkan adanya penurunan pada tahun 2018. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa sektor potensial yang tidak stabil. Salah satu contoh sektor potensial yang laju pertumbuhan PDRB nya tidak stabil yaitu terdapat pada sektor informasi dan komunikasi. Tahun 2017 menunjukkan 6,93% sedangkan tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 6,83%. Kota Surabaya juga menjadi tolak ukur pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Sehingga berdasarkan penelitian tersebut peneliti meneliti mengambil judul: **“Analisis Sektor Potensial Di Kota Surabaya Tahun 2010-2020”**. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat membantu Kota Surabaya untuk merumuskan rencana tindak pengendalian agar laju pertumbuhan disemua sektor potensial menjadi stabil. Sehingga untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi harus melakukan perubahan berdasarkan struktur perekonomian.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan substansi latar belakang di atas yaitu tentang sektor potensial di Kota Surabaya, maka yang menjadi permasalahan mendasar pada rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Sektor mana yang menjadi sektor basis di Kota Surabaya Tahun 2010-2020?
2. Sektor apa yang mempunyai peningkatan paling produktif untuk mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kota Surabaya Tahun 2010-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Substansi tujuan penelitian ini akan mengacu pada isi dan rumusan masalah pada penelitian tersebut. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka permasalahan mendasar dari tujuan penelitian yang akan dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui sektor-sektor ekonomi apa saja yang menjadi sektor basis di Kota Surabaya Tahun 2010-2020.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui sektor-sektor apa saja yang mempunyai peningkatan paling produktif untuk mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kota Surabaya tahun 2010-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini tentunya akan berguna untuk lembaga pendidikan dan instansi yang akan dijadikan objek penelitian dan berguna untuk peneliti sendiri. Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

1. Bagi pemerintah daerah Kota Surabaya
Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat membantu untuk memahami dan mendalami topik mengenai teori pertumbuhan ekonomi terutama dari sisi penawaran. Melakukan perencanaan pembangunan ekonomi dengan adanya saran dan kontribusi pemikiran yang bisa

dijadikan evaluasi yang bermanfaat dan bisa juga mengembangkan adanya sasaran pembangunan dengan adanya penentuan formulasi kebijakan alternatif.

2. Bagi Universitas Trunojoyo Madura

Bisa dijadikan referensi tambahan dalam studi kepustakaan dan juga Universitas Trunojoyo Madura dalam penelitian berikutnya.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini digunakan yang menjadi syarat wajib yang harus dipenuhi untuk mencapai gelar sarjana dan bisa memberikan pengalaman belajar dalam menyelesaikan maupun memecahkan masalah yang diteliti dan bisa juga menambah wawasan untuk meningkatkan pengetahuan yang selama ini diperoleh.